

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI JUMLAH PENDUDUK MISKIN
DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI LAMPUNG
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(TAHUN 2018-2022)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam.

Oleh :

DESI RAHMAWATI

NPM: 1851010124

Program Studi: Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2023 M**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI JUMLAH PENDUDUK MISKIN
DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI LAMPUNG
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(TAHUN 2018-2022)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam.

Oleh :

DESI RAHMAWATI

NPM: 1851010124

Program Studi: Ekonomi Syariah



Dosen Pembimbing I: Dr. Madnasir, S.E., M.S.I.
Dosen Pembimbing II: Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan adalah penurunan kemiskinan. Kemiskinan di Provinsi Lampung dari tahun 2018-2022 cenderung mengalami penurunan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung secara parsial dan secara simultan, bagaimana perspektif ekonomi islam terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung secara parsial dan secara simultan, untuk mengetahui perspektif ekonomi islam terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dengan *cross section* 15 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dan *time series* selama 5 tahun. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data panel dengan model *random effect* dan alat yang digunakan untuk mengolah data yaitu Eviews 10.

Hasil dari penelitian ini secara parsial variabel tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, sedangkan variabel tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Secara simultan variabel tingkat pendidikan, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Ekonomi islam menganjurkan agar kemiskinan terhindar, maka ada dua langkah yang harus dilakukan: *Pertama*, Mengembangkan sumber daya manusia untuk kepentingan masa depan kehidupan yaitu sumber daya alam. *Kedua*, Mengharuskan manusia mentaati aturan Allah SWT yang sudah dijelaskan dalam Al-Quran dan As-Sunah, dimana aturan tersebut menjadikan manusia bahagia dunia maupun akhirat.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk Miskin dan Ekonomi Islam

ABSTRACT

One of the main indicators of successful development is poverty reduction. Poverty in Lampung Province from 2018-2022 tends to decrease. The formulation of the problem in this study is whether there is an influence of education level, human development index and open unemployment rate on the number of poor people in the Regency/City of Lampung Province partially and simultaneously, how is the perspective of the Islamic economy on poverty in Lampung Province. The purpose of this study was to determine the effect of education level, human development index and open unemployment rate on the number of poor people in the Regency/City of Lampung Province partially and simultaneously, to determine the Islamic economic perspective on poverty in Lampung Province.

This research is a quantitative research that is descriptive in nature. The type of data used is secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics with cross sections of 15 regencies/cities in Lampung Province and time series for 5 years. The data analysis used is panel data analysis with a model random effect and the tool used to process the data is Eviews 10.

The results of this study partially the variable level of education and human development index have a significant effect on the number of poor people, while the variable rate of open unemployment has no effect on the number of poor people in the Regency/City of Lampung Province. Simultaneously the variables of education level, human development index and open unemployment rate have a significant effect on the number of poor people in the districts/cities of Lampung Province. Islamic economics recommends that poverty is avoided, so there are two steps that must be taken: First, Developing human resources for the benefit of the future of life, including natural resources. Second, Requires humans to obey Allah's rules that have been explained in the Al-Quran and As-Sunnah, where these rules make humans happy in this world and the hereafter.

Keywords: *Education Level, Human Development Index, Open Unemployment Rate and Number of Poor Population, Islamic Economics*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 704030

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Rahmawati
NPM : 1851010124
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2018-2022)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saluran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 15 Mei 2023

Penulis



Desi Rahmawati

1851010124



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Skripsi : Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten/Kota
Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi
Islam (Tahun 2018-2022)
Nama : Desi Rahmawati
NPM : 1851010124
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Dr. Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001

Pembimbing II,

Yulistia Dey, S.E., M.S.Ak.
NIP.-

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Erike Anggaræni, M.E.Sy
NIP. 198208082011022009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2018-2022)**” yang disusun oleh Desi Rahmawati, NPM 1851010124, Program Studi Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal:

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ali Abdul Wakhid, M.S.I (.....)

Sekretaris : Erlin Kurniati, M.M (.....)

Penguji I : Ersi Sisdiyanto, S.E.I., M.Ak (.....)

Penguji II : Yulistia Devi, S.E., M.Ak (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt.CA.

197009262008011008

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ٧
وَالِى رَبِّكَ فَارْغَبْ ٨

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6). Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (7). Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (8).”¹

(Q.S Al-Insyirah : 6-8)



¹ *Al-Kalam Digital Versi 1.0* (Bandung: Penerbit Diponogoro, 2009).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil Alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah-Nya serta kesabaran dan kekuatan kepada penulis, tak lupa pula sholawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh syukur, *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa cinta dan kasih, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat saya cintai dan banggakan Bapak Zubaidi dan Ibu Tri Astuti yang selalu memberikan do'a yang tulus dan ikhlas, memberikan banyak dukungan serta motivasinya sehingga saya dapat menyelesaikan studi saya.
2. Kakakku tersayang, Devi Ristiani, S.T. yang selalu memberikan dukungan, serta doa yang tulus agar penulis dapat mencapai kesuksesan.
3. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tercinta yang telah mendidikku baik dari sisi ilmu pengetahuan maupun agama. Semoga kebaikan senantiasa menyertai orang-orang baik.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Desi Rahmawati dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 05 Desember 2000. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Zubaidi dan Ibu Tri Astuti. Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu:

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Sawah Lama dan lulus pada tahun 2012.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015.
3. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018, Prodi Akuntansi.
4. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Univeritas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah.



KATA PENGANTAR

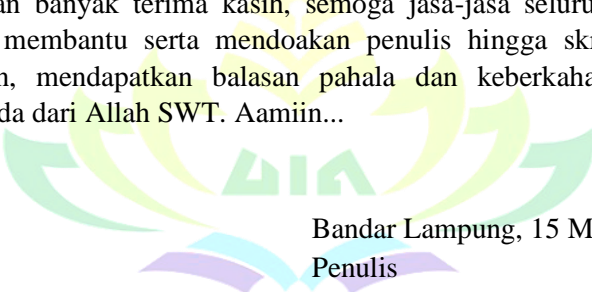
Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2018-2022)”** dapat terselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Starta Satu (S1) jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih ini disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., C.A, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E. Sy selaku Kepala Program Studi Ekonomi Syariah, serta Bapak Muhammad Kurniawan, M.E.Sy selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Dr. Madnasir, S.E., M.S.I selaku Pembimbing Akademik I yang telah menyediakan waktu dan dengan sabar membantu memberikan masukan-masukan serta motivasi demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak. selaku Pembimbing Akademik II yang telah membimbing penulis dengan ketelatenan dan kesabaran serta memberikan motivasi dan saran-saran yang membantu dalam terselesaikannya skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat dan segenap bantuan selama menyelesaikan studi.
6. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung yang telah membantu dalam menyediakan data sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Sahabat-sahabat penulis, M Zodan, Rachmainy Nur Azizah dan Cahya Maulia selalu membantu, menemani, mendukung dan memberikan semangat serta motivasi kepada penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman seperjuangan khususnya seluruh anggota kelas B Ekonomi Syariah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini serta menjadi wadah keluh kesah dan canda tawa sejak tahun 2018.
9. Semua pihak yang penulis tidak dapat cantumkan satu persatu namun penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis berharap sekiranya para pembaca dapat memberikan kritik dan saran bagi penulis. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca serta dapat menjadi sumbangsih dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan Ekonomi Islam. Dengan mengucapkan banyak terima kasih, semoga jasa-jasa seluruh pihak yang telah membantu serta mendoakan penulis hingga skripsi ini terselesaikan, mendapatkan balasan pahala dan keberkahan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin...



Bandar Lampung, 15 Mei 2023
Penulis

Desi Rahmawati
1851010124

DAFTAR ISI

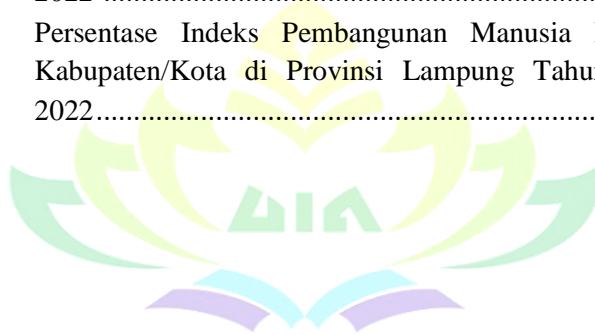
SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Dan Batasan Masalah.....	16
D. Rumusan Masalah.....	17
E. Tujuan Penelitian	18
F. Manfaat Penelitian	18
G. Kajian Penetitian Terdahulu.....	19
H. Sistematika Penulisan	24
BAB II	27
A. Kemiskinan.....	27

1. Pengertian Kemiskinan	27
2. Jenis-Jenis Kemiskinan	28
3. Indikator Kemiskinan	30
4. Kemiskinan dalam Perspektif Islam	31
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin	33
1. Tingkat Pendidikan.....	33
2. Indeks Pembangunan Manusia	36
3. Tingkat Pengangguran Terbuka	38
C. Kerangka Pemikiran	43
D. Pengajuan Hipotesis.....	44
DAFTAR RUJUKAN	89



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Persentase Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2018-2022.....	4
Tabel 1. 2	Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Sumatera Tahun 2018-2022.....	5
Tabel 1. 3	Persentase Jumlah Penduduk Miskin Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Sumatera Tahun 2018-2022.....	6
Tabel 1. 4	Presentase Tingkat Pendidikan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2018-2022	8
Tabel 1. 5	Persentase Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2018-2022	11
Tabel 1. 6	Persentase Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2018-2022.....	13



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	43
-------------------	--------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Data Tingkat Pendidikan (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2), Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) Dan Jumlah Penduduk Miskin (Y) 38 Provinsi di Indonesia
- Lampiran 2** Data Tingkat Pendidikan (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2), Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) Dan Jumlah Penduduk Miskin (Y) Per Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung
- Lampiran 3** Hasil Regresi *Common Effect Model*
- Lampiran 4** Hasil Regresi *Fixed Effect Model*
- Lampiran 5** Hasil Regresi *Random Effect Model*
- Lampiran 6** Hasil Uji *Chow*
- Lampiran 7** Hasil Uji *Hausman*
- Lampiran 8** Hasil Uji *Lagrange Multiplier (LM)*
- Lampiran 9** Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 10** Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memahami skripsi ini maka perlu adanya penjelasan terkait beberapa istilah yang penulis gunakan di dalam skripsi ini untuk mempertegas pokok bahasan. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman dengan apa yang penulis maksudkan. Adapun judul penelitian ini yaitu **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2018-2022”**. Berikut uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini adalah sebagai berikut:

1. **Analisis** adalah suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan atau memecahkan suatu permasalahan dari unit menjadi unit terkecil.²
2. **Faktor** adalah kondisi yang mengakibatkan terjadinya sesuatu.³
3. **Pengaruh** adalah suatu daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan mengikuti karena kekuasaan orang lain.⁴
4. **Kemiskinan** adalah salah satu keadaan dimana seorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf

² Yuni Septiani, Edo Arribe, and Risnal Diansyah, “Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan metode Sevqual (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru)” 3, no. 1 (2020), h. 133.

³ Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 205.

⁴ J.S Babadu dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2018), h. 131.

kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.⁵

5. **Ekonomi Islam** yaitu suatu cabang ilmu pengetahuan yang berusaha untuk memandang dan menganalisis permasalahan-permasalahan dalam suatu kegiatan ekonomi dengan cara-cara islami yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁶

Berdasarkan penjelasan judul diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah suatu penelitian untuk membahas Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2018-2022.

B. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi adalah sebuah proses menuju perubahan sosial yang mengarah ke kualitas hidup yang lebih baik dari seluruh ataupun mayoritas masyarakat tanpa merusak lingkungan ataupun budaya atau kultur lingkungan mereka dan berusaha melibatkan sebanyak mungkin anggota masyarakat dalam usaha ini, serta membuat mereka menjadi penentu untuk tujuannya sendiri.⁷ Pembangunan ekonomi harus dilakukan secara berkesinambungan sesuai kebutuhan masing-masing daerah dan sasaran pembangunan nasional yang ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek, sehingga salah satu indikator utama untuk keberhasilan pembangunan nasional yaitu laju penurunan jumlah penduduk miskin. Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor terpenting dalam pembangunan.⁸

⁵ Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 302.

⁶ Pusat Pengkajian dan Perkembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).

⁷ Lumettu Jegiftha, Ronny Gosal, and Sarah Sambiran, "Kinerja Dinas Pekerjaan Umum Dan Tata Ruang Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Kabupaten Kepulauan Talaud," *Eksekutif: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2018), h. 3.

⁸ Rakhmat Yulistia Devi, Nurhayati, Ghina Ulfah Saefurrohman, "Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial Yang Efektif Dan Kualitas SDM Terhadap

Pada tahun 1998 yang lalu, perhatian masyarakat terhadap masalah kemiskinan yang disebabkan krisis moneter kembali digugah setelah cukup lama tidak banyak diperbincangkan di media massa. Perhatian masyarakat tersebut berawal dari pernyataan Bank Dunia (1990) di media masa yang memuji keberhasilan Indonesia dalam mengurangi jumlah penduduk miskin. Menurut World Bank, Indonesia telah berhasil mengurangi jumlah penduduk miskin secara relatif dari 40,08 % pada tahun 1976 menjadi 17,42 % ditahun 1987. Suatu penurunan yang cukup drastis selama kurun waktu 10 tahun.⁹

Kemiskinan merupakan masalah ekonomi paling mendesak untuk segera diatasi. Pemerintah menjadikan masalah kemiskinan sebagai masalah prioritas karena memiliki dampak negatif dengan dimensi yang luas. Kemiskinan memiliki dampak pada penurunan kualitas hidup, menghambat terciptanya sumberdaya manusia unggul, menciptakan beban sosial ekonomi masyarakat, meningkatkan kriminalitas dan menurunkan ketertiban umum. Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar yang dimaksud adalah kebutuhan konsumsi untuk jenis makanan dan non-makanan.¹⁰

Menurut *World Bank*, dalam arti luas kemiskinan berarti ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya secara relatif sesuai dengan persepsi dirinya. Tidak hanya ketidakmampuan ekonomis tetapi juga ketidakmampuan dalam berbagai aspek seperti sosial, politik, maupun spiritual. Namun dalam banyak analisis, untuk mempermudah pengkategorian penduduk miskin, seringkali digunakan kemiskinan dalam

Tumbuh Kembang UMKM Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” Jurnal Hukum Ekonomi Syariah 3, no. 2 (2022), h. 18.

⁹ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi 5* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 155.

¹⁰ Dudi Septiadi dan Muhammad Nursan, “Pengentasan Kemiskinan Indonesia: Analisis Indikator Makroekonomi Dan Kebijakan Pertanian”, *Jurnal Hexagro*, Vol. 4 No. 1 (2020).

pengertian sempit yang hanya berhubungan dengan ketidakmampuan ekonomi.¹¹

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan dikonseptualiskan sebagai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar dan diukur dari sisi pengeluaran perkapita atau dengan kata lain kemiskinan dipandang dari sisi ketidakmampuan ekonomi. Tingginya persentase jumlah penduduk miskin dalam suatu wilayah menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat, dikarenakan pendapatan perkapita mereka rendah. Keadaan ini diperparah lagi jika tingkat pengangguran dalam wilayah tersebut juga tinggi.¹²

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2018-2022, Pemerintah Indonesia telah berhasil menurunkan jumlah penduduk miskin secara bertahap dan dapat dilihat pada Tabel 1.1 yaitu :

Tabel 1. 1
Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2018-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

¹¹ Dewan Perwakilan Rakyat RI, "Dimensi Kemiskinan," *Biro Analisa Anggaran Dan Pelaksanaan APBN DPR RI*, 2012, 47-56.

¹² Harlik, Amir, dan Hardiani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Dan Pengangguran Di Kota Jambi," *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah 1*, no. 2 (2013), h. 3.

Dapat dilihat dari Tabel 1.1 berdasarkan data presentase jumlah penduduk miskin di Indonesia secara telah mengalami penurunan yang secara bertahap yaitu sebanyak 0,09%. 9,66% pada tahun 2018 menjadi 9,57% pada tahun 2022. Meskipun data menunjukkan adanya penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia, tetapi Upaya pemerintah untuk menurunkan jumlah penduduk miskin belum tercapai secara maksimal.

Permasalahan kemiskinan bukan hanya masalah nasional saja, tetapi juga merambah ke setiap daerah di seluruh wilayah Indonesia. Salah satu daerah di Indonesia yang masih tingginya penduduk miskinnya adalah Provinsi Lampung. Persentase penduduk miskin di Provinsi Lampung selama periode 2018-2022 mengalami penurunan setiap tahunnya. Dengan jumlah penduduk di Provinsi Lampung yaitu 9.176.546 Juta Jiwa, sedangkan jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung yaitu 1.002,41 Ribu Jiwa. Akan tetapi, tingginya jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung menduduki peringkat ke-12 dari 38 Provinsi di Indonesia dan peringkat ke-4 dalam jumlah tertinggi angka kemiskinan dari 10 Provinsi di Pulau Sumatera.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Presentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Sumatera tahun 2018-2022 dilihat pada tabel 1.2 yaitu :

Tabel 1. 2
Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi
di Sumatera Tahun 2018-2022

No	Provinsi	2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	15,68	15,01	15,43	15,53	14,75
2	Sumatera Utara	8,94	8,63	9,14	8,49	8,33
3	Sumatera Barat	6,55	6,29	6,56	6,04	6,04
4	Riau	7,21	6,90	7,04	7,00	6,84
5	Jambi	7,85	7,51	7,97	7,67	7,70
6	Sumatera Selatan	12,82	12,56	12,98	12,79	11,95
7	Bengkulu	15,41	14,91	15,30	14,43	14,34
8	Lampung	13,01	12,30	12,76	11,67	11,44
9	Bangka Belitung	4,77	4,50	4,89	4,67	4,61
10	Kepulauan Riau	5,83	5,80	6,13	5,75	6,03

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Dapat dilihat dari Tabel 1.2 berdasarkan data presentase jumlah penduduk miskin se-Sumatera, Pada tahun 2021 persentase penduduk miskin di Lampung adalah 11,67% berada di urutan ke-empat setelah Provinsi Sumatera Selatan sebesar 12,79%, Provinsi Bengkulu 14,43% dan Aceh 15,53%. Hal yang sama masih terjadi pada tahun berikutnya, tahun 2022 Provinsi Lampung menduduki peringkat ke-empat dengan besar 11,44%. Walaupun nilai persentasenya berkurang namun Provinsi Lampung masih memiliki Jumlah terbanyak Masyarakat miskin se-Sumatera. Terbukti pada angka terendah yang di miliki oleh Provinsi Bangka Belitung hanya 4,61%.

Kerhasilannya pembangunan disuatu daerah akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu daerah dapat berjalan dengan baik jika kesejahteraan masyarakat meningkat, serta keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat tercermin dalam laju penurunan presentase jumlah penduduk miskin. Masih tingginya presentase jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung menunjukkan bahwa pembangunan di Provinsi Lampung nampaknya belum begitu berhasil. Berikut adalah persentase jumlah penduduk miskin menurut data BPS Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 2018-2022 yaitu:

Tabel 1. 3
Persentase Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota
di Provinsi Lampung Tahun 2018-2022

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Lampung Barat	13,54	12,92	12,52	12,82	11,71
Tanggamus	12,48	12,05	11,68	11,81	10,98
Lampung Selatan	14,86	14,31	14,08	14,19	13,14
Lampung Timur	15,76	15,24	14,62	15,08	13,98
Lampung Tengah	12,62	12,03	11,82	11,99	10,96
Lampung Utara	20,85	19,9	19,3	19,63	18,41
Way Kanan	13,52	13,07	12,9	13,09	11,76
Tulang Bawang	9,7	9,35	9,33	9,67	8,42
Pesawaran	15,97	15,19	14,76	15,11	13,85
Pringsewu	10,5	10,15	9,97	10,11	9,34

Mesuji	7,55	7,47	7,33	7,54	6,84
Tubaba	8,1	7,75	7,39	8,32	7,44
Pesisir Barat	14,98	14,48	14,29	14,81	13,84
Bandar Lampung	9,04	8,71	8,81	9,11	8,21
Metro	9,14	8,68	8,47	8,93	7,87
Provinsi Lampung	13,14	12,62	12,34	12,62	11,57

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2022

Berdasarkan Tabel 1.3 persentase jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung dari tahun 2018-2022 cenderung menunjukkan penurunan, persentase jumlah penduduk miskin tertinggi yaitu terjadi di tahun 2018 sebesar 13,14%, sedangkan yang terendah di tahun 2022 sebesar 11,57%.

Dari tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 0,52%, tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 0,28%, tahun 2020-2021 mengalami peningkatan sebesar 0,28%, sedangkan tahun 2021-2022 mengalami penurunan sebesar 1,05%

Penurunan persentase jumlah penduduk miskin terbesar terjadi pada tahun 2018-2019 yang mengalami penurunan sebesar 0,52%, sedangkan penurunan persentase jumlah penduduk miskin terkecil terjadi pada tahun 2019-2020 yang mengalami penurunan sebesar 0,28%. Penurunan persentase jumlah penduduk miskin masih dirasa cukup kecil turun 1,57% dari rentang waktu 5 tahun yang terbilang cukup lama.

Dilihat dari persentase jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung dari tahun 2018-2022. Persentase jumlah penduduk miskin tertinggi adalah Kabupaten Lampung Utara sebesar 18,41% dan Kabupaten Pesawaran berada pada urutan kedua sebesar 13,85%. Sedangkan persentase jumlah penduduk miskin terendah yaitu Kabupaten Mesuji sebesar 6,84%.

Salah satu faktor yang menjadi mempengaruhi kemiskinan adalah rendahnya sumber daya manusia yang disebabkan karena rendahnya pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan variabel yang cukup penting dalam melihat variasi tingkat kemiskinan. Pendidikan akan mempengaruhi sikap dan pandangan seseorang terhadap suatu hal. Dengan pendidikan yang semakin tinggi

diharapkan tingkat kemiskinan semakin rendah. Menurut Meier dan Rauch pendidikan atau lebih luas lagi adalah modal manusia, dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan. Hal ini dikarenakan pendidikan pada dasarnya adalah bentuk dari tabungan yang menyebabkan akumulasi modal manusia dan pertumbuhan *output* agregat jika modal manusia merupakan *input* dalam fungsi produksi agregat.¹³

Berdasarkan data presentase tingkat pendidikan se-Sumatera, Pada tahun 2022 persentase tingkat pendidikan berada di urutan ke-9 dari 10 Provinsi di Sumatera yaitu sebesar 8,18%. Provinsi Lampung memiliki tingkat Pendidikan yang masih rendah dari Provinsi yang lainnya di Sumatera, Sedangkan Provinsi Lampung menduduki peringkat ke-26 dari 38 Provinsi yang ada di Indonesia dengan peringkat tertinggi ada pada Provinsi Kepulauan Riau sebesar 10,37% dan peringkat terendah ada pada Provinsi Papua Pegunungan sebesar 5,75%.

Berikut adalah presentase tingkat pendidikan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung periode 2018 – 2022 :

Tabel 1. 4
Presentase Tingkat Pendidikan menurut
Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2018-2022

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Lampung Barat	7,6	7,85	8,06	8,07	8,2
Tanggamus	6,96	7,21	7,22	7,34	7,35
Lampung Selatan	7,67	7,68	7,69	7,7	7,72
Lampung Timur	7,57	7,59	7,6	7,77	8,04
Lampung Tengah	7,51	7,57	7,58	7,59	7,64
Lampung Utara	8,19	8,2	8,21	8,34	8,35
Way Kanan	7,35	7,39	7,7	7,71	7,22
Tulang Bawang	7,22	7,23	7,49	7,55	7,56
Pesawaran	7,47	7,6	7,7	7,71	7,77

¹³ Septiana M M Sanggelorang, Vekie A Rumat, and F D J Siwu, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Utara" 15, no. 02 (2015), h. 2.

Pringsewu	8,01	8,19	8,38	8,39	8,4
Mesuji	6,6	6,61	6,88	7,08	7,09
Tubaba	7,1	7,13	7,24	7,39	7,72
Pesisir Barat	7,59	7,82	8,01	8,19	8,53
Bandar Lampung	10,9	10,92	10,93	10,95	10,96
Metro	10,61	10,64	10,96	10,97	10,98
Provinsi Lampung	7,82	7,92	8,05	8,08	8,18

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2022

Berdasarkan Tabel 1.4 presentase tingkat pendidikan di Provinsi Lampung dari tahun 2018-2022 cenderung menunjukkan peningkatan, presentase tingkat pendidikan tertinggi yaitu terjadi di tahun 2022 sebesar 8,18%, sedangkan yang terendah di tahun 2018 sebesar 7,82%.

Dari tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar 0,10%, tahun 2019-2020 mengalami peningkatan sebesar 0,13%, tahun 2020-2021 mengalami peningkatan sebesar 0,03%, sedangkan tahun 2021-2022 mengalami peningkatan sebesar 0,10%.

Peningkatan terbesar presentase tingkat pendidikan terjadi pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan sebesar 0,13%, sedangkan peningkatan presentase tingkat pendidikan terkecil terjadi pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan sebesar 0,03%. Peningkatan presentase tingkat pendidikan di Provinsi Lampung masih dirasa cukup kecil naik 0,36% dari rentang waktu 5 tahun yang terbilang cukup lama.

Hal tersebut dikarenakan provinsi Lampung didukung dengan aksesibilitas yang cukup memadai, tingginya dukungan dana untuk bidang pendidikan, ketersediaan unit layanan dan kapasitas pelaksana kegiatan, dan ketersediaan penyediaan tenaga pendidik yang memadai.

Dilihat dari presentase tingkat pendidikan di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung dari tahun 2018-2022. Presentase tingkat pendidikan tertinggi adalah Kota Metro sebesar 10,98% dan kota Bandar Lampung berada pada urutan kedua mencapai 10,96%. Sedangkan, presentase tingkat

pendidikan tertinggi terendah yaitu Kabupaten Way Kanan sebesar 7,22%.

Kebijakan pemerintah daerah dalam melaksanakan APBD menjelaskan langkah-langkah spesifik untuk mewujudkan Provinsi Lampung yang maju dan sejahtera, dengan fokus pada pembangunan infrastruktur, pertanian, industri dan pariwisata, pelayanan publik di bidang pendidikan dan kesehatan, serta reformasi birokrasi. Hal tersebut menjadi prioritas dalam percepatan pembangunan Provinsi Lampung dan mendukung agenda pembangunan nasional yang tertuang dalam “Nawacita” (sembilan program pembangunan nasional), sehingga pembangunan dapat berjalan sinergi dan penuh koordinasi.¹⁴

Adapun faktor yang menyebabkan pengaruh jumlah penduduk miskin adalah Indeks Pembangunan Manusia. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup atau indeks pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) bermanfaat untuk membandingkan kinerja pembangunan manusia baik antar negara maupun antar daerah. Nilai IPM ini diukur berdasarkan tiga indikator sebagai acuannya yaitu tingkat harapan hidup, tingkat melek huruf, dan pendapatan riil per kapita berdasarkan paritas daya beli.

Berdasarkan data presentase indeks pembangunan manusia se-Sumatera, Pada tahun 2022 persentase indeks pembangunan manusia berada di urutan ke-10 dari 10 Provinsi di Sumatera yaitu sebesar 70,45%. Provinsi Lampung memiliki indeks pembangunan manusia yang terendah dari Provinsi yang lainnya di Sumatera, Sedangkan Provinsi Lampung menduduki peringkat ke-25 dari 38 Provinsi yang ada di Indonesia dengan peringkat tertinggi ada pada Provinsi Jakarta sebesar 81,65% dan peringkat terendah ada pada Provinsi Papua Pegunungan sebesar 59,60%.

Menurut pandangan *The United Nations Development Programme* (UNDP) merumuskan pembangunan manusia

¹⁴ Herlina Kurniati; Yulistia Devi, “Pengaruh Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Provinsi Lampung Tahun 2016-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Ekonomi Syariah* 11, no. September (2022): 187–208.

sebagai pilihan untuk manusia dalam meningkatkan kesempatan mereka dalam memperoleh pendidikan, kesehatan, dan penghasilan serta pekerjaan.¹⁵ Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan.

Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin. Berikut adalah perkembangan dan pertumbuhan kualitas sumber daya manusia di Provinsi Lampung yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM):

Tabel 1. 5
Persentase Indeks Pembangunan Manusia Menurut
Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2018-2022

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Lampung Barat	66,74	67,5	67,8	67,9	68,39
Tanggamus	65,67	66,37	66,42	66,65	67,22
Lampung Selatan	67,68	68,22	68,36	68,49	69
Lampung Timur	69,04	69,34	69,37	69,66	70,58
Lampung Tengah	69,73	70,04	70,16	70,23	70,8
Lampung Utara	67,17	67,63	67,67	67,89	68,33
Way Kanan	66,63	67,19	67,44	67,57	68,04
Tulang Bawang	67,7	68,23	68,52	68,73	69,53
Pesawaran	64,97	65,75	65,79	66,14	66,7
Pringsewu	69,42	69,97	70,3	70,45	70,98
Mesuji	62,88	63,52	63,63	64,04	64,94
Tubaba	65,3	65,93	65,97	66,22	67,13
Pesisir Barat	62,96	63,79	63,91	64,3	65,14
Bandar Lampung	76,63	77,33	77,44	77,58	78,01
Metro	76,22	76,77	77,19	77,49	77,89
Provinsi Lampung	69,02	69,57	69,69	69,90	70,45

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2022

¹⁵ Aisyah Sisnita dan Prawoto, N., “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Lampung (Periode 2009-2015)” Journal of Economics Research and Social Sciences, No. 1, Vol(1), (2017), h. 2.

Berdasarkan Tabel 1.5 presentase indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung dari tahun 2018-2022 cenderung menunjukkan peningkatan, persentase indeks pembangunan manusia tertinggi yaitu terjadi di tahun 2022 sebesar 70,45% sedangkan yang terendah di tahun 2018 sebesar 69,02%.

Dari tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar 0,55%, tahun 2019-2020 mengalami peningkatan sebesar 0,12%, tahun 2020-2021 mengalami peningkatan sebesar 0,21%, sedangkan tahun 2021-2022 mengalami peningkatan sebesar 0,55%.

Peningkatan terbesar presentase indeks pembangunan manusia terjadi pada tahun 2018-2019 dan 2021-2022 yang sama mengalami peningkatan sebesar 0,55%, sedangkan peningkatan presentase indeks pembangunan manusia terkecil terjadi pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan sebesar 0,12%. Peningkatan presentase indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung masih dirasa cukup kecil naik 1,43% dari rentang waktu 5 tahun yang terbilang cukup lama.

Dilihat dari presentase indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung dari tahun 2018-2022. Presentase tingkat pendidikan tertinggi adalah Kota Bandar Lampung sebesar 78,01% dan kota Metro berada pada urutan kedua sebesar 77,89%. Sedangkan, presentase indeks pembangunan manusia terendah yaitu Kabupaten Mesuji sebesar 64,94%.

Salah satu faktor yang patut menjadi perhatian pemerintah untuk menekan jumlah penduduk miskin adalah pengangguran. Pengangguran bisa disebabkan oleh bertambahnya angkatan kerja baru yang terjadi tiap tahunnya, sementara itu penyerapan tenaga kerja tidak bertambah. Dan masalah pengangguran bertambah serius yang disebabkan perkembangan penduduk yang kian bertambah cepat dan jumlah yang sangat besar. Selain itu adanya industri yang bangkrut sehingga harus memberhentikan tenaga kerjanya. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi jumlah pengangguran maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin.

Berdasarkan data presentase tingkat pengangguran terbuka se-Sumatera, Pada tahun 2022 persentase tingkat pengangguran terbuka berada di urutan ke-8 dari 10 Provinsi di Sumatera yaitu sebesar 4,52%. Provinsi Lampung memiliki tingkat pengangguran terbuka yang terendah dari Provinsi yang lainnya di Sumatera, Sedangkan Provinsi Lampung menduduki peringkat ke-24 dari 38 Provinsi yang ada di Indonesia dengan peringkat tertinggi ada pada Provinsi Jawa Barat sebesar 8,31% dan peringkat terendah ada pada Provinsi Sulawesi Barat sebesar 8,34%.

Berikut adalah persentase tingkat pengangguran terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2018-2022:

Tabel 1. 6 :
Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2018-2022

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Lampung Barat	2,74	1,66	2,13	2,83	2,1
Tanggamus	2,21	2,96	2,96	2,93	3,7
Lampung Selatan	4,49	4,68	5,19	5,27	5,31
Lampung Timur	3,80	2,87	2,64	3,05	3,3
Lampung Tengah	2,51	2,61	4,22	4,31	3,56
Lampung Utara	4,83	5,11	5,34	6,14	6,15
Way Kanan	4,42	3,59	3,56	3,36	3,28
Tulang Bawang	3,52	4,01	4,84	4,10	3,52
Pesawaran	4,63	4,41	4,64	4,19	5,06
Pringsewu	4,13	4,92	5,77	4,85	4,77
Mesuji	3,76	3,61	3,71	3,42	3,22
Tubaba	2,95	3,57	3,46	3,35	4,12
Pesisir Barat	1,87	3,25	3,41	3,08	3,73
Bandar Lampung	7,27	7,15	8,79	8,85	7,91
Metro	5,79	5,12	5,40	5,00	5,00
Provinsi Lampung	4,04	4,03	4,67	4,69	4,52

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2022

Berdasarkan Tabel 1.6 persentase tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung dari tahun 2018-2022 mengalami penurunan dan peningkatan, persentase tingkat pengangguran terbuka tertinggi yaitu terjadi di tahun 2021 sebesar 4,69% sedangkan yang terendah di tahun 2018 sebesar 4,04%.

Dari tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 0,01%, tahun 2019-2020 mengalami peningkatan sebesar 0,64%, tahun 2020-2021 mengalami peningkatan sebesar 0,02%, sedangkan tahun 2021-2022 mengalami penurunan sebesar 0,17%.

Penurunan persentase tingkat pengangguran terbuka terbesar terjadi pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan sebesar 0,17%, sedangkan penurunan persentase tingkat pengangguran terbuka terkecil terjadi pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 0,01%. Selanjutnya, peningkatan persentase tingkat pengangguran terbuka terbesar terjadi pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan sebesar 0,64%, sedangkan persentase tingkat pengangguran terbuka terkecil terjadi pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan sebesar 0,02%. Penurunan persentase tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung masih dirasa cukup kecil menurun 0,65% dari rentang waktu 5 tahun yang terbilang cukup lama.

Dilihat dari presentase indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung dari tahun 2018-2022. Persentase tingkat pengangguran terbuka tertinggi adalah Kota Bandar Lampung sebesar 7,91% dan Kabupaten Lampung Utara berada pada urutan kedua sebesar 6,15%. Sedangkan, persentase tingkat pengangguran terbuka terendah yaitu Kabupaten Lampung Barat sebesar 2,1%.

Masalah pengangguran tidak hanya terjadi dalam lingkup nasional, akan tetapi juga terjadi pada lingkup regional, seperti pada Provinsi Lampung yang dimana tingkat pengangguran terbuka yang tiap tahun mengalami penurunan. Maka tersebut menjadi masalah serius yang harus diatasi baik itu oleh pemerintah atau pihak yang terkait.

Untuk mengukur tingkat pembangunan manusia di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam akan lebih tepat

jika dilakukan dengan menggunakan *Islamic Human Development Index* (I-HDI) yang mana teori dan konsepnya berdasarkan pada perspektif islam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anto dalam *Introduction an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries* 14 dan Rafsanjani dalam Analisis I-HDI di Indonesia, I-HDI dihitung berdasarkan data yang secara komprehensif menggambarkan kelima dimensi *maqashid syariah*. Untuk dimensi agama (*ad-dien*) indikator yang digunakan yaitu data angka kriminalitas dan angka partisipasi siswa sekolah agama. Dimensi jiwa (*an-nafs*) indikator yang dipakai yaitu data angka harapan hidup. Sementara untuk dimensi intelektual (*al-aql*) digunakan data angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Untuk dimensi keturunan (*annasl*) digunakan dua indikator yaitu data angka kelahiran total dan angka kematian bayi. Untuk dimensi harta (*al-maal*) maka digunakan gabungan dua indikator yaitu indikator kepemilikan harta oleh individu dan indikator distribusi pendapatan dan untuk indikator kepemilikan atas harta, data yang digunakan yaitu pengeluaran per kapita riil disesuaikan, untuk indikator distribusi pendapatan digunakan data indeks gini dan indeks kedalaman kemiskinan.¹⁶

Menurut Al-Ghazali kesejahteraan manusia terletak pada perlindungan keimanan (*ad-dien*), jiwa (*an-nafs*), akal (*al-aql*), keturunan (*an-nasb*) dan kekayaan (*al-maal*). Islam mengajarkan untuk tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah dalam baik secara ekonomi, agama, ilmu maupun pertahanan.¹⁷ Seperti yang yang disebutkan dalam QS Al-Jumu'ah ayat 10, sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

¹⁶ Maya Masita Septiarini; Sri Herianingrum, "Analisis I-Hdi (Islamic-Human Development Index) Di Jawa Timur", Vol. 4, No. 5 (Mei 2017), h. 382.

¹⁷ Chapra; Nurul Huda dkk, *Keuangan Publik Islami; Pendekatan Teoritis Dan Sejarah, Edisi Pertama, Cetakan Ke-1* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 1.

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu’ah ayat 10)¹⁸

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk bekerja. Allah telah memberikan kebutuhan manusia di muka bumi ini sehingga manusia dalam memenuhinya dapat mencarinya. Kekayaan alam dan isinya di muka bumi ini diberikan oleh Allah semata-mata untuk kehidupan makhluk ciptaan-Nya sehingga manusia harus mencari karunia Allah yang ada dimuka bumi dan tidak lupa menunaikan kewajiban kepada Allah SWT untuk beribadah. Kemiskinan terjadi akibat adanya ketidakseimbangan dalam perolehan atau penggunaan sumber daya alam itu, yang diistilahkan oleh ayat sebelumnya dengan sikap aniaya, atau karena ketidakmauan manusia menggali sumber daya alam itu untuk mengangkatnya ke permukaan atau untuk menemukan alternatif pengganti.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengukur seberapa besar pengaruh Tingkat Pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dan ingin mengetahui bagaimana perspektif ekonomi islam. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2018-2022.”**

C. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi latar belakang diatas terkait Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2018-2022 :

¹⁸ *Ibid, Al-Kalam Digital Versi 1.0, h. 554.*

- a. Terjadi Penurunan Jumlah tingkat Pengangguran terbuka pada tahun 2018-2019, sedangkan pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan jumlah pengangguran dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2022.
 - b. Terjadi Penurunan pada jumlah kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung pada tahun 2018-2020, sedangkan pada tahun 2021 terjadi peningkatan pada jumlah kemiskinan.
2. Batasan masalah

Mengingat luasnya pembahasan dan menghindari kekeliruan peneliti maka perlu adanya pembatasan masalah :

- a. Penelitian ini membahas pengaruh tingkat pendidikan terhadap jumlah penduduk miskin dan bagaimana perspektif ekonomi islamnya.
- b. Penelitian ini membahas pengaruh indeks pertumbuhan manusia terhadap jumlah penduduk miskin dan bagaimana perspektif ekonomi islamnya.
- c. Penelitian ini membahas pengaruh dan tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin dan bagaimana perspektif ekonomi islamnya.
- d. Objek penelitian ini adalah kabupaten dan kota Provinsi Lampung dan data yang digunakan pada periode tahun 2018-2022.

Berdasarkan hasil identifikasi latar belakang diatas terkait Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2018-2022. Terdapat penurunan Jumlah Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2018-2022?

2. Apakah terdapat pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2018-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2018-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2018-2022 secara simultan?
5. Bagaimana Perspektif Ekonomi Islam terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang sudah diuraikan diatas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa pengaruh tingkat pendidikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.
2. Untuk menganalisa pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.
3. Untuk menganalisa pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.
4. Untuk menganalisa pengaruh tingkat pendidikan, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung secara simultan.
5. Untuk menjabarkan Perspektif Ekonomi Islam terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung?

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan:

- a. Bagi akademisi, memberikan ide dan tambahan pengetahuan dalam bidang ekonomi. Tentang analisis Pengaruh tingkat pendidikan, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin dalam perspektif ekonomi islam.
 - b. Bagi penulis, memberikan dan menambah wawasan mengenai analisis pengaruh tingkat pendidikan, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin dalam perspektif ekonomi islam.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan:
- a. Bagi pemerintah, dapat digunakan sebagai gambaran tentang pengaruh tingkat pendidikan, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin yang ada di Provinsi Lampung dan sebagai acuan untuk membuat kebijakan mengenai masalah kemiskinan ini.
 - b. Bagi masyarakat, agar menjadi wawasan guna menjadi pertimbangan dalam melihat pengaruh tingkat pendidikan, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil hasil penelitian terdahulu menyangkut tingkat kemiskinan. Kemiskinan ini didasari untuk melakukan penelitian perlu ada suatu bentuk hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi perbandingan dalam penelitian. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya :

Rizka Annisa dan Hady Sutjipto pada tahun 2017 melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Banten”** hasil penelitian ini adalah Jumlah

pengangguran dan PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan persentase penduduk tamat SMA berpengaruh negatif dan signifikan.¹⁹

Perbedaannya: pada penelitian hanya terfokus meneliti 3 variabel dimana variabel X adalah Pengangguran dan PDRB variabel Y adalah Jumlah Penduduk Miskin, perbedaan lainnya terletak pada tempat penelitiannya.

Persamaannya: pada penelitian ini adalah pengaruh Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin.

Nurlia Fufita dan Ratih Rosita pada tahun 2018 melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Jambi**” hasil penelitian ini adalah berdasarkan analisis regresi linear berganda IPM (X1) mempunyai hubungan negatif terhadap jumlah penduduk miskin dimana jika IPM naik 1 persen maka jumlah penduduk miskin akan turun sebesar -0,072. Berdasarkan analisis regresi linear berganda PDRB (X2) mempunyai hubungan positif terhadap jumlah penduduk miskin dimana jika PDRB naik 1 persen maka jumlah penduduk miskin akan naik sebesar 1,288. Berdasarkan analisis regresi linear berganda jumlah penangguran (X3) mempunyai hubungan positif terhadap jumlah penduduk miskin dimana jika jumlah penangguran naik 1 persen maka jumlah penduduk miskin akan naik sebesar 0,132.²⁰

Perbedaannya: pada penelitian hanya terfokus meneliti 3 variabel dimana variabel X adalah IPM dan PDRB variabel Y adalah Jumlah Penduduk Miskin, perbedaan lainnya terletak pada tempat penelitiannya.

Persamaannya: pada penelitian ini adalah pengaruh IPM terhadap Jumlah Penduduk Miskin.

Ari Kristin Prasetyoningrum dan U. Sulia Sukmawati pada tahun 2018 melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis**

¹⁹ Rizka Annisa dan Hady Sutjipto, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Banten, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa” 12, no. 2 (2017): 301–16.

²⁰ Nurlia Fufita dan Ratih Rosita, “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Jambi” 6, no. 2 (2018): 116–30.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IPM berpengaruh secara langsung dan negatif terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai koefisien jalur -0.71 . Sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan dengan nilai probabilitas 0.23 . Kemudian, tampak pula bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai koefisien jalur 0.14 dan berpengaruh signifikan dengan probabilitas 0.0035 . Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengangguran dapat memediasi antara IPM dengan kemiskinan. Selain itu, pengangguran juga dapat memediasi antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan.²¹

Perbedaannya: perbedaan pada penelitian ini terletak di variabel X2 yaitu Pertumbuhan Ekomonu dan perbedaan lainnya terletak pada tempat yang diteliti.

Persamaannya: pada penelitian ini adalah pengaruh TPT dan IPM terhadap Kemiskinan.

Arif Luqman Hakim pada tahun 2019 melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin dalam Perspektif Islam (Studi Pada Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2018)”** hasil penelitian ini adalah IPM dan PDRB berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin, yakni setiap kenaikan IPM dan PDRB. Maka akan diikuti dengan penurunan kemiskinan. Begitu juga sebaliknya dengan tingkat pengangguran yang berpengaruh positif, yakni setiap penurunan tingkat pengangguran.²²

²¹ Ari Kristin Prasetyoningrum, Ari Kristin Prasetyoningrum, dan U Sulia Sukmawati, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia” 6 (2018): 217–40.

²² Arif Luqman Hakim, “Falah : Jurnal Ekonomi Syariah Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin dalam Perspektif Islam (Studi Pada Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2018)” 4, no. 2 (2019): 227–37.

Perbedaannya: perbedaan pada penelitian ini terletak di variabel X yaitu PDRB dan perbedaan lainnya terletak pada tempat dan tahun yang diteliti yaitu tahun 2011-2018.

Persamaannya: pada penelitian ini adalah pengaruh IPM terhadap Jumlah Penduduk Miskin.

Saparuddin Mukhtar, Ari Saptono, dan As'ad Samsul Arifin pada tahun 2019 melakukan penelitian yang berjudul *“The Analysis Of The Effects Of Human Development Index And Opened Unemployment Levels To The Poverty In Indonesia”* hasil penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, tingkat pengangguran terbuka berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, uji f dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Indonesia.²³

Perbedaannya: perbedaan pada penelitian ini terletak pada tempat yang diteliti.

Persamaannya: pada penelitian ini adalah pengaruh TPT dan IPM terhadap Jumlah Penduduk Miskin.

Rudy Susanto dan Indah Pangesti pada tahun 2019 melakukan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Dki Jakarta”* hasil penelitian ini adalah tingkat pendidikan sangat mempengaruhi kemiskinan di DKI Jakarta. Semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat kemiskinan dan sebaliknya, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rendah tingkat kemiskinan.²⁴

²³ As'ad Samsul Arifin Saparuddin Mukhtar*, Ari Saptono, “The Analysis Of The Effects Of Human Development Index And Opened Unemployment Levels To The Poverty In Indonesia” 2, no. 2 (2019): 77–89.

²⁴ Rudy Susanto dan Indah Pangesti, “Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta,” JABE (Journal of Applied Business and Economic) 5, no. 4 (2019): 340.

Perbedaannya: perbedaan pada penelitian ini hanya terfokus meneliti 1 variabel yaitu tingkat pendidikan dan perbedaan lainnya terletak pada tempat yang diteliti.

Persamaannya: pada penelitian ini adalah pengaruh tingkat pendidikan terhadap Kemiskinan.

Eveliana Dea Athadena melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Periode 2011-2020”** hasil penelitian ini adalah variabel pendidikan dan kesehatan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan variabel pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan.²⁵

Perbedaannya: perbedaan pada penelitian ini terletak di variabel x2 yaitu kesehatan dan perbedaan lainnya terletak pada tempat yang diteliti.

Persamaannya: pada penelitian ini adalah pengaruh tingkat pendidikan dan pengangguran terhadap Kemiskinan.

Erik Sopian, Djoko Andreas Navalino, Zainal Abidin Sahabuddin pada tahun 2020 melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2015 – 2018”** hasil penelitian ini adalah IPM tidak berpengaruh positif (negatif) dan signifikan terhadap Kemiskinan, Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh positif (negatif) dan signifikan terhadap Kemiskinan, Tingkat Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan, dan IPM, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengangguran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Kemiskinan.²⁶

²⁵ A Pendahuluan, “Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan , Kesehatan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Periode 2011-2020,” 2021, 24–25.

²⁶ Zainal Abidin Sahabuddin, Erik Sopian, Djoko Andreas Navalino, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2015 – 2018,” *Jurnal Ekonomi Pertahanan* 6, no. 2 (2020), h. 203.

Perbedaannya: perbedaan pada penelitian ini perbedaan terletak pada tempat yang diteliti.

Persamaannya: pada penelitian ini adalah pengaruh indeks pembangunan manusia, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap Kemiskinan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan digunakan yaitu terdapat beberapa perbedaan yaitu dalam objek penelitian, objek penelitian yang akan dilakukan yaitu di Provinsi Lampung, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian di berbagai daerah seperti Jakarta, Jambi, bahkan se-Indonesia. Kemudian variabel bebas yang dipengaruhi jumlah penduduk miskin dalam penelitian ini yaitu menggunakan tiga variabel bebas diantaranya tingkat pendidikan, indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel yang berbeda seperti kesehatan, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi. Rentan waktu yang digunakan dalam penelitian yaitu periode 2018-2022, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan rentan waktu rata-rata 2011-2020. Penelitian ini juga mencantumkan dalam perspektif ekonomi islam didalamnya, sehingga penelitian ini tidak hanya dilihat dari sudut pandang konvensional saja akan tetapi dapat dilihat secara perspektif islam yang berlandaskan Al-qur'an dan Hadist.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari : Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, Bab V Penutup.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang penelitian. Dari latar belakang yang diuraikan maka diperoleh identifikasi dan batasan dalam penelitian yang menjadi rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah maka diperoleh tujuan dan manfaat dari penelitian Dan juga Menguraikan penelitian terdahulu yang

dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Pada akhir bab ini akan dijelaskan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Dari landasan teori dan penelitian terdahulu yang di terangkan di bab I maka di dapat kerangka pemikiran konseptual. Di akhir bab ini terdapat hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan sifat penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang analisis dari hasil pengolahan data, pembahasan hasil penelitian ini dan menjawab hipotesis yang telah dirumuskan dan juga Dalam bab ini serta menjelaskan hasil penelitian dalam perspektif ekonomi islam.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan singkat dari penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi rekomendasi untuk berbagai pihak.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah global, dimana sebagian orang memahami istilah ini secara subjektif dan komparatif, sementara yang lain melihatnya dari segi moral dan evaluatif, serta sebagian lainnya memahaminya dari sudut pandang ilmiah yang telah mapan.²⁷

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 tentang sistem jaminan sosial, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak - hak dasarnya untuk mempertahankan dalam mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman dari tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik.

Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) mendefinisikan kemiskinan terkait dengan masalah kekurangan pangan dan gizi, keterbelakangan pendidikan, kriminalisme, pengangguran, prostitusi, dan masalah- masalah lain yang bersumber dari rendahnya tingkat pendapatan perkapita penduduk.²⁸

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan adalah ketidak mampuan untuk memenuhi standart minimum dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non makanan.²⁹

²⁷ Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2016). h. 282.

²⁸ Bappenas, *Evaluasi Pelayanan KB Bagi Masyarakat Miskin* (Jakarta: Bappenas, 2010). h. 8.

²⁹ BPS Provinsi Lampung, "Bandar Lampung dalam Angka 2022."

Menurut Mudrajat Kuncoro penyebab kemiskinan adalah berasal dari teori Nurkse yaitu teori lingkaran kemiskinan (*Vicious circke of poverty*) dimana terdapat tiga penyebab utama yaitu: Adanya keterbelakangan, dan ketertinggalan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tercerminkan dari rendahnya tingkat pendidikan; ketidaksempurnaan pasar dan kurangnya modal yang menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktivitas menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima (tercermin oleh ketidakmampuan membayar upah yang layak). Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah (tercermin oleh tingginya angka pengangguran). Rendahnya akumulasi modal disebabkan oleh keterbelakangan, begitu seterusnya.³⁰

Dari point-point yang ada pada teori nurkse tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan teori nurkse dengan kemiskinan itu ada. Karena jika semakin besar tingkat Adanya keterbelakangan, dan ketertinggalan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tercerminkan dari rendahnya tingkat pendidikan; ketidaksempurnaan pasar dan kurangnya modal yang menyebabkan rendahnya produktifitas. Maka, semakin tinggi juga tingkat kemiskinan di suatu daerah.

2. Jenis-Jenis Kemiskinan

Menurut Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith. kategori kemiskinan ada lima kelas, yaitu:³¹

a. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut selain dilihat dari pemenuhan kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang dapat hidup layak, juga ditentukan oleh tingkat pendapatan

³⁰ Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan: Teori Maslah Dan Kebijakan* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000). h. 132.

³¹ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Edisi Keenam Jilid I. (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 182-185.

untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian, tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas antara keadaan yang disebut miskin atau sering disebut dengan istilah garis kemiskinan.

Seseorang disebut masuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada dibawah garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, seperti pangan, sandang, kesehatan, papan dan pendidikan. Kemiskinan absolut merupakan kemiskinan yang tidak mengacu atau tidak didasari pada garis kemiskinan. Kemiskinan absolut adalah derajat dari kemiskinan dibawah, dimana kebutuhankebutuhan minimum untuk bertahan hidup tidak dapat terpenuhi.

b. Kemiskinan Relatif

Sekelompok orang dalam masyarakat dikatakan mengalami kemiskinan relatif apabila pendapatannya lebih rendah dibandingkan kelompok lain tanpa memperhatikan apakah mereka masuk kategori miskin absolut atau tidak. Penekanan dalam kemiskinan relatif adalah adanya penimpangan pendapatan dalam masyarakat antara yang kaya dan yang miskin atau dikenal dengan istilah ketimpangan distribusi pendapatan.

Kemiskinan relatif untuk menunjukkan ketimpangan pendapatan berguna untuk mengukur ketimpangan pada suatu wilayah. Kemiskinan relatif dapat juga digunakan untuk mengukur ketimpangan antar wilayah yang dilakukan pada suatu wilayah tertentu. Pengukuran relatif diukur berdasarkan tingkat pendapatan, ketimpangan sumber daya alam serta sumber daya manusia berupa kualitas pendidikan, kesehatan, dan perumahan.

c. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural mengacu pada sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya yang tidak mau berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan meskipun ada usaha dari pihak luar untuk membantunya.

Kemiskinan struktural meliputi kekurangan fasilitas pemukiman sehat, kekekurangan pendidikan, kekurangan komunikasi dengan dunia sekitarnya. Kemiskinan struktural juga dapat diukur dari kurangnya perlindungan dari hukum dan pemerintah dari sebagai birokrasi atau peraturan resmi yang mencegah seseorang memanfaatkan kesempatan yang ada.

d. Kemiskinan Kronis

Kemiskinan kronis disebabkan oleh beberapa hal, yaitu kondisi sosial budaya yang mendorong sikap dan kebiasaan hidup masyarakat yang tidak produktif. Keterbatasan sumber daya dan keterisolasian (daerah-daerah kritis akan sumber daya alam dan daerah terpencil). Rendahnya derajat pendidikan dan perawatan kesehatan, terbatasnya lapangan kerja dan ketidakberdayaan masyarakat dalam mengikuti ekonomi pasar.

e. Kemiskinan Sementara

Kemiskinan sementara akibat adanya Perubahan siklus ekonomi dari, kondisi normal menjadi krisis ekonomi, Perubahan yang bersifat musiman, Bencana alam atau dampak dari suatu yang menyebabkan tingkat kesejahteraan suatu masyarakat.

3. Indikator Kemiskinan

Untuk mengukur kemiskinan BPS menggunakan konsep kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar (*Basic Needs Approach*) di antaranya:³²

- a. Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin.
- b. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilo kalori perkapita perhari.

³² BPS Provinsi Lampung, "Bandar Lampung dalam Angka 2022."

- Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, serta lainnya).
- c. Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan.

4. Kemiskinan dalam Perspektif Islam

Pandangan islam dalam kemiskinan merupakan sesuatu masalah yang sangat kompleks, yang sangat tidak dianjurkannya. Islam melarang kepada umatnya untuk meninggalkan keluarganya dalam keadaan lemah dan miskin sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nisa' ayat 9, sebagai berikut :

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”* (QS. An-Nisa' ayat 9)³³

Konsep tentang kemiskinan sangat beragam, mulai dari sekadar ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan memperbaiki keadaan, kurangnya kesempatan berusaha, hingga pengertian yang lebih luas yang memasukkan aspek sosial dan moral. Misalnya, ada pendapat yang menyatakan bahwa kemiskinan terkait dengan sikap, budaya hidup, dan lingkungan dalam suatu masyarakat atau ada yang menyatakan bahwa kemiskinan merupakan

³³ Al-Kalam Digital Versi 1.0.

ketidakberdayaan sekelompok masyarakat terhadap sistem yang diterapkan oleh suatu pemerintahan sehingga mereka berada pada posisi yang sangat lemah dan tereksplorasi (kemiskinan struktural).³⁴

Islam mengakui perbedaan si kaya dan si miskin, ada yang diberikan rezeki lapang dan ada pula yang dalam kondisi sempit (miskin). Miskin dan kaya dalam Islam merupakan suatu keniscayaan hidup. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah QS. Al-Isra ayat 30, sebagai berikut:

إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا
بَصِيرًا □

Artinya: “*Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya; Sesungguhnya Dia Maha mengetahui lagi Maha melihat akan hamba-hambanya.*” (QS. Al-Isra ayat 30)³⁵

Salah satu sebab utama kekikiran adalah rasa takut terjerumus dalam kemiskinan, maka lebih lanjut ayat ini mengingatkan. Ayat ini menjelaskan bahwa rezeki yang disediakan oleh Allah untuk setiap hamba-Nya mencukupi masing-masing yang bersangkutan. Dari satu sisi manusia hanya untuk berusaha semaksimal mungkin guna memperolehnya, kemudian menerimanya dengan rasa puas disertai dengan keyakinan bahwa itulah yang terbaik untuknya masak kini dan masa akan datang.

³⁴ Naerul Edwin Kiky Aprianto, “Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Politik Islam,” *Jurnal Ekonomi Islam*, 8, no. 2 (2017), h. 177.

³⁵ *Al-Kalam Digital Versi 1.0*.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin

1. Tingkat Pendidikan

a. Pengertian Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³⁶

Menurut Sadono Sukirno pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Dengan demikian pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati kemudian hari.³⁷

Teori *Human Capital* yang menyatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Sehingga dapat dikatakan dalam teori tersebut bahwa seseorang jika melakukan peningkatan dalam pendidikan maka ia akan mendapatkan peningkatan penghasilan juga atau tidak mengalami pengangguran yang tinggi.³⁸ Dapat disimpulkan bahwa hubungan teori *Human Capital* dengan kemiskinan, yaitu masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi mempunyai tingkat pengangguran yang cukup tinggi, berbeda dengan halnya masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah justru memiliki tingkat pengangguran yang rendah juga.

³⁶ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003”.

³⁷ Devi Budiarti dan Yoyok Seosaty, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mojokerto Tahun 2000-2011,” *Parameter* 2, no. 2 (2017), h. 2.

³⁸ Pengangguran Terbuka, D I Provinsi, and Lampung Periode, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Lampung (Periode 2009-2015)”, (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Naskah Publikasi Karya Ilmiah, 2017). h. 4.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia salah seorang yang telah memberi kontribusi dalam pengembangan teori dan praktek pendidikan adalah Ki Hajar Dewantara. Pemikiran dan karyanya telah memberi pijakan penting dalam diskursus pendidikan nasional pada masa pergerakan dan awal kemerdekaan. Gagasannya tentang pendidikan yang terangkum dalam semboyan: Ing Ngarso Sung Tulodo (pendidik berada didepan memberi teladan); In madiyo mangunkarso (pendidik berada ditengan dan terus menerus memprakasai atau memotivasi); dan Tut Wuri Handayani (pendidik selalu mendukung dan mendorong peserta didik untuk maju) telah menjadi ungkapan yang sangat populer hingga saat ini. Komitmen dan dedikasinya untuk mengembangkan jatidiri kultural anak bangsa melalui pendidikan untuk mewujudkan negara yang merdeka tidak dapat di nafikan.³⁹

Pendidikan sangat penting bagi setiap individu, pendidikan secara singkat di definisikan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan kinerja dimasa mendatang. Pendidikan adalah suatu proses secara sistematis untuk mengubah tingkah laku seseorang untuk menentukan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan. Pendidikan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya. Lemahnya etos kerja, perpikir pendek dan mudah menyerah.⁴⁰

³⁹ Al Musanna, "Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 2, no. 1 (2017), h. 118.

⁴⁰ *Ibid*, Lincolin Arsyad, h. 300.

b. Jenis-Jenis Tingkat Pendidikan

Menurut Badan Pusat Statistik jenis-jenis Pendidikan terbagi menjadi dua yaitu:⁴¹

1) Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, SM/MA/ sederajat dan PT.

2) Pendidikan non formal

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Meliputi pendidikan kecakapan hidup (kursus), pendidikan anak usia dini (PAUD) atau pra-sekolah, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan (paket A, paket B, dan paket C) serta pendidikan lainnya yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

c. Indikator Tingkat Pendidikan

Keadaan pendidikan penduduk secara umum dapat diketahui dari beberapa indikator seperti tingkat pendidikan tertinggi yang di tamatkan, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, antara lain :

1) Tingkat Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan

Tingkat Pendidikan Tertinggi atau disingkat TPT adalah persentase jumlah penduduk, baik yang masih sekolah ataupun tidak sekolah lagi, menurut pendidikan tertinggi yang telah ditamatkan. TPT bermanfaat untuk menunjukkan pencapaian pembangunan pendidikan di suatu daerah. TPT juga berguna untuk melakukan perencanaan penawaran tenaga kerja, terutama untuk

⁴¹ BPS Provinsi Lampung, “Bandar Lampung dalam Angka 2022.”

melihat kualifikasi pendidikan angkatan kerja di suatu wilayah.⁴²

2) Angka Melek Huruf

Angka melek huruf dapat menjadi indikator melihat perkembangan pendidikan penduduk. Semakin tinggi angka melek huruf atau kecakapan baca tulis, maka semakin tinggi pula mutu dan kualitas SDM. Penduduk yang bisa baca tulis diasumsikan memiliki kemampuan dan keterampilan karena dapat menyerap informasi baik itu lisan maupun tulisan.

3) Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Asumsi yang berlaku secara umum bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas seseorang, baik pola pikir maupun pola tindakannya.⁴³

2. Indeks Pembangunan Manusia

a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kualitas pembangunan manusia, baik dari sisi kondisi fisik manusia (kesehatan dan kesejahteraan) maupun non-fisik (intelektualitas). Pembangunan yang berdampak pada kondisi fisik masyarakat tercermin dalam angka harapan

⁴² Ely Kusuma Retno, "Pengaruh Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia" *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 1, no. 3 (2013), h. 4.

⁴³ Endang Siswati dan Diah Tri Hermawati, "Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Bojonegoro," *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, Vol. 18, no. 2 (2018), h. 99.

hidup serta kemampuan daya beli, sedangkan dampak non-fisik dilihat dari kualitas pendidikan masyarakat.⁴⁴

Menurut United Nation Development Program (UNDP) mendefinisikan indeks pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk dalam hal pendapatan, kesehatan, pendidikan, lingkungan fisik, dan sebagainya. Empat hal pokok yang perlu di perhatikan dalam pembangunan manusia adalah produktivitas (*productivity*); Pemerataan (*equity*); keberlanjutan (*sustainability*), dan pemberdayaan (*empowerment*).⁴⁵

Teori menurut Todoro bahwa pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri. Sehingga, dapat diartikan pembangunan manusia memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitasnya agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.⁴⁶

b. Indikator Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia yang dapat menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Modal manusia merupakan salah satu faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu dalam rangka memicu pertumbuhan ekonomi perlu pula dilakukan pembangunan manusia. Beberapa faktor pembangunan manusia ialah:

⁴⁴ Naf'an, *Ekonomi Makro, Tinjauan Ekonomi Syariah, cetakan ke 1* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

⁴⁵ Payaman J Simanjuntak, *Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja, dan Pembangunan Ekonomi. Kumpulan Makalah Terpilih Sidang Pleno ISEI* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, n.d.).

⁴⁶ *Ibid*, Michael P. Todaro.

- 1) Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Angka Harapan Hidup dihitung menggunakan pendekatan tak langsung (*Indirect Estimation*).
- 2) Untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan dua indikator, yaitu rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*) dan angka melek huruf. Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal.
- 3) Standar hidup layak, dalam cakupan luas standar hidup luas menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi.

3. Tingkat Pengangguran Terbuka

a. Pengertian Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran atau tunakarya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak.⁴⁷

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.⁴⁸

Teori menurut Sadono Sukirno Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja yang tidak

⁴⁷ Zainal Abidin Sahabuddin³ Erik Sopian¹, Djoko Andreas Navalino², “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2015 – 2018,” *Jurnal Ekonomi Pertahanan* 6, no. 2 (2018), h. 191.

⁴⁸ BPS Provinsi Lampung, “*Bandar Lampung dalam Angka 2022*.”

memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Pengangguran terjadi karena ketidak sesuaian pasar kerja antara lain akan menyebabkan banyaknya macam-macam pengangguran yaitu friksional, musiman, struktural, dan teknologis.⁴⁹

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa, pengangguran dimata seseorang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, maka ia tidak mendapatkan penghasilan. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan kemiskinan semakin meningkat.

Pengangguran diartikan sebagai seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Banyaknya pengangguran di suatu wilyah merupakan masalah yang tidak hanya mencakup bidang perekonomian saja. Disisi lain, masalah pengangguran mempunyai hubungan erat dengan bidang sosial dan pendidikan. Di zaman seperti sekarang bukan hanya masyarakat yang memiliki pedidikan rendah saja yang menganggur, masyarakat yang meiliki tingkat pendidikan tinggi pula juga banyak yang menganggur.⁵⁰

Pengangguran terbuka (*open unemployment*) atau secara umum pengangguran adalah penduduk berusia kerja tapi tidak bekerja dan tidak mencari kerja.⁵¹ Pengangguran terbuka dikenal juga dengan istilah setengah menganggur. Menurut organisasi dunia ketenaga kerjaan (ILO) setengah menganggur atau *underemployment* adalah perbedaan antara jumlah pekerjaan yang benar dikerjakan dengan jumlah pekerjaan yang secara normal mampu dan ingin

⁴⁹ Martiyan Ramdani, "Determinan Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1982-2012," *Economics Development Analysis Journal* 4, no. 1 (2017), h. 5.

⁵⁰ Mohammad Rifqi Muslim, "Pengangguran Terbuka Dan Determinannya," *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan* Volume 15, no. No 2 (2014): 171.

⁵¹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi* (jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002).

dikerjakan. Setengah menganggur dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Setengah menganggur yang kentara, yaitu bila seorang bekerja pauh waktu diluar keinginannya sendiri atau bekerja dalam waktuyang lebih pendek dari biasanya.
- b. Setengah menganggur yang tidak kentara, yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan bekerja tetapi sebenarnya mereka menganggur bila dilihat dari produktivitasnya.

Menurut Sadono Sukirno Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Pengangguran terjadi karena ketidak sesuaian pasar kerja antara lain akan menyebabkan banyaknya macam-macam pengangguran yaitu friksional, musiman, struktural, dan teknologis.⁵²

Namun, salah jika beranggapan bahwa setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah miskin, sedang yang bekerja secara penuh adalah orang kaya. Hal ini karena kadangkala ada pekerja di perkotaan yang tidak bekerja secara sukarela karena mencari pekerjaan yang lebih baik yang lebih sesuai dengan tingkat pendidikannya. Mereka menolak pekerjaan yang mereka rasakan lebih rendah dan mereka bersikap demikian karena mereka mempunyai sumber lain yang bisa membantu masalah keuangan mereka.

b. Jenis Jenis Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut Ritonga dan Firdaus, jenis-jenis pengangguran dikelompokkan menjadi dua, yaitu:⁵³

- 1) Jenis pengangguran menurut lama waktu kerja
 - a) Pengangguran Terbuka

⁵² Martiyani Ramdani, "Determinan Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1982-2012," *Economics Development Analysis Journal* 4, no. 1 (2017), h. 5.

⁵³ Ritonga dan Yoga Firdaus, *Ekonomi SMA Edisi Kedua* (Jakarta: Phibeta, 2007).

Pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang tidak mempunyai pekerjaan dan telah berusaha mencari pekerjaan secara maksimal, sementara lapangan kerja yang tersedia tidak cocok dengan latar belakang pendidikannya atau malas mencari pekerjaan.

b) Setengah Menganggur

Setengah menganggur adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena ketiadaan lapangan kerja atau pekerjaan dan bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu.

c) Pengangguran Terselubung

Pengangguran terselubung adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

2) Jenis pengangguran menurut penyebab terjadinya

a) Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural disebabkan oleh ketidakcocokan antara keterampilan tenaga kerja yang dibutuhkan dengan tenaga kerja yang tersedia berupa perubahan struktur permintaan penawaran dalam jangka panjang sebagai dampak kemajuan teknologi, perubahan selera, dan persaingan antar perusahaan.

b) Pengangguran Siklikal

Pengangguran Siklikal berkaitan dengan naik turunnya aktivitas atau keadaan perekonomian suatu negara yang mengalami masa pertumbuhan atau mengalami penurunan bahan depresi.

c) Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman disebabkan oleh perubahan permintaan terhadap tenaga kerja yang sifatnya berkala. Pengangguran ini biasanya terjadi pada tenaga kerja paruh waktu.

d) Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional disebabkan oleh pergantian pekerjaan atau pergeseran tenaga kerja atau berpindah dari jenis pekerjaan tertentu ke jenis pekerjaan lain.

c. Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka

Kondisi kependudukan masih menjadi tantangan bagi pembangunan Indonesia. Jika dilihat dari aspek kuantitas, Indonesia memiliki kuantitas penduduk yang cukup banyak, sedangkan dari aspek kualitas dapat dikatakan rendah. Pengangguran menjadi salah satu masalah pokok yang dihadapi negara berkembang, khususnya Indonesia. Masalah pengangguran timbul karena adanya ketimpangan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Indikator dari tingkat pengangguran terbuka adalah:

1) Penambahan jumlah penduduk yang tinggi

Pertumbuhan penduduk dengan tidak diikuti dengan pertumbuhan lapangan kerja baru, sehingga menyebabkan meningkatkan pengangguran

2) Rendahnya laju investasi produktif

Investasi produktif adalah suatu penanaman modal yang diarahkan kepada sektor-sektor yang berfokus pada labour intensif. Menurunnya investasi produktif menyebabkan turunnya sumber daya manusia, sehingga pengangguran mengalami peningkatan

3) Siklus Bisnis Yang Melambat

Keadaan perekonomian yang melambat menyebabkan penurunan permintaan tenaga kerja. Sehingga mendorong perusahaan untuk mengurangi kebutuhan tenaga kerjanya

4) Rendahnya Kualitas Pendidikan

Rendahnya kualitas dan kualifikasi pendidikan bisa juga memicu pengangguran, akibat tenaga kerja yang tersedia tidak memenuhi kualifikasi permintaan dunia usaha. Sehingga banyak dari mereka yang tidak mendapatkan pekerjaan.⁵⁴

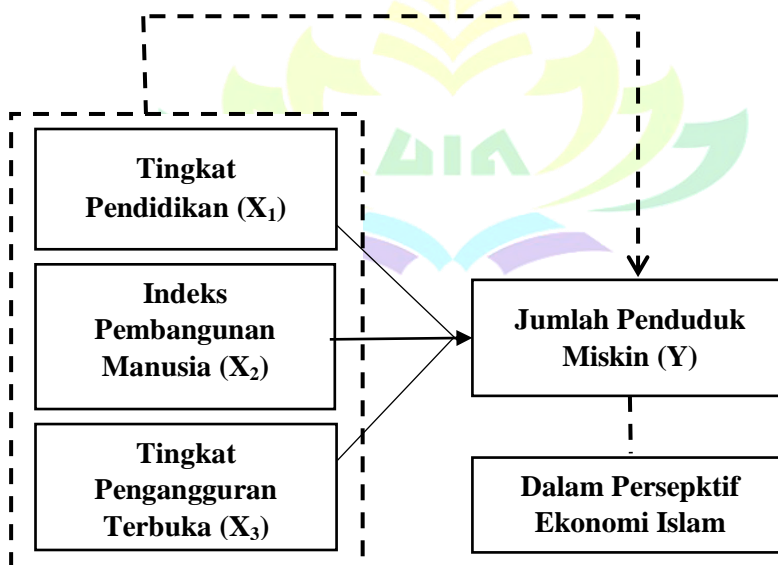
⁵⁴ Dwi Septa Aryani, Yuni Rachmawati, dan Agung Anggoro Seto, *Ekonomi Syariah (Dengan Pendekatan Penelitian)* (Kuningan: Nusa Litera Inspirasi, 2019), 26–28.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan landasan dari keseluruhan proses penelitian, Secara logis mengembangkan, menguraikan dan menjelaskan hubungan-hubungan yang terjadi antara variabel yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Kerangka konseptual atau kerangka pikir merupakan model pemikiran tentang pemikiran tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi. Suatu kerangka pemikiran akan menghubungkan secara teoritis antar variabel penelitian, yaitu antara variabel bebas dan terikat.⁵⁵

Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel X yaitu Tingkat Pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka yang akan dihubungkan pengaruhnya terhadap Variabel Y yang dalam penelitian ini yaitu Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung pada Tahun 2018-2022. Berikut kerangka pikir dalam penelitian tersebut antara lain :

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



⁵⁵ Sekara Uma. *Metodelogi Penelitian Untuk Bisnis Edisi Keempat*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 27

Keterangan :

- : Pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y secara simultan
- : Pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y secara parsial
- - - : Y dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan Gambar 2.1 dapat dilihat alur pemikiran pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, bagaimana pengaruh variabel Tingkat Pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Jumlah Penduduk Miskin secara individu atau parsial, serta untuk melihat bagaimana pengaruh variabel Tingkat Pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara bersamaan atau simultan terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin yang terjadi di Provinsi Lampung.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis nihil/nol (H_0), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara dua variabel atau lebih atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih. Hipotesis alternatif (H_a), yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih atau adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih.⁵⁶

Maka dengan mengacu latar belakang masalah, rumusan masalah serta kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan adalah :

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Teori *Human Capital* yang menyatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan

⁵⁶ Fenti Hikmawati, Metodologi Penelitian (Depok: Raja Grafindo, 2018), h. 50.

pendidikan. Sehingga dapat dikatakan dalam teori tersebut bahwa seseorang jika melakukan peningkatan dalam pendidikan maka ia akan mendapatkan peningkatan penghasilan juga atau tidak mengalami pengangguran yang tinggi.

Eveliana Dea Athadena melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Periode 2011-2020**” hasil penelitian ini adalah variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.⁵⁷

Berdasarkan pendapat di atas maka di peroleh hipotesis sebagai berikut:

H₁= Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Teori menurut Todoro bahwa pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri. Sehingga, dapat diartikan pembangunan manusia memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitasnya agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Nurlia Fusfita dan Ratih Rosita pada tahun 2018 melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Jambi**” hasil penelitian ini adalah berdasarkan analisis regresi linear berganda IPM (X1) mempunyai pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin.⁵⁸

⁵⁷ Pendahuluan, “Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan , Kesehatan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Periode 2011-2020.”

⁵⁸ Nurlia Fusfita dan Ratih Rosita, “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Jambi” 6, no. 2 (2018): 116–30.

Berdasarkan pendapat di atas maka di peroleh hipotesis sebagai berikut:

H₂= Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.

3. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Sadono Sukirno berpendapat, efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan. Pengangguran memiliki hubungan atau pengaruh yang positif terhadap kemiskinan, karena apabila salah satunya mengalami kenaikan maka akan di ikuti dengan kenaikan yang lain.

Erik Sopian, Djoko Andreas Navalino, Zainal Abidin Sahabuddin pada tahun 2020 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2015 – 2018” hasil penelitian ini adalah Tingkat Pengangguran berpengaruh dan signifikan terhadap Kemiskinan.⁵⁹

Berdasarkan pendapat di atas maka di peroleh hipotesis sebagai berikut:

H₃= Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung

⁵⁹ Zainal Abidin Sahabuddin, Erik Sopian, Djoko Andreas Navalino, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2015 – 2018,” *Jurnal Ekonomi Pertahanan* 6, no. 2 (2020), h. 203.

4. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Melalui teori dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka hipotesis secara keseluruhan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄ = Pengaruh Tingkat Pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka Berpengaruh dan signifikan Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung





DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku :

- Agus Tri Basuki Dan Nano Prawoto. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Kalam Digital Versi 1.0*. (2009). Penerbit Diponogoro.
- Amir Machmud. (2016). *Perekonomian Indonesia*. Erlangga.
- Aryani, D. S., Rachmawati, Y., & Seto, A. A. (2019). *Ekonomi Syariah (Dengan Pendekatan Penelitian)*. Nusa Litera Inspirasi.
- Bappenas. (2010). *Evaluasi Pelayanan KB Bagi Masyarakat Miskin*. Bappenas.
- BPS Kota Bandar Lampung. (2022). “Bandar Lampung Dalam Angka 2022.”
- Dewan Perwakilan Rakyat RI. (2012). Dimensi Kemiskinan. *Biro Analisa Anggaran Dan Pelaksanaan APBN DPR RI*, 47–56.
- Fenti Hikmawati. (2018). *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23, Cet. VIII*. Penerbit UNDIP.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 2*. Salemba Empat.
- Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- J.S Babadu Dan Zain. (2018). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan.
- Kuncoro, Mudrajad. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Teori Masalah Dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN.
- Lincolin Arsyad. (2015). *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. UPP STIM YKPN.
- Malayu Hasibuan. (2015). *Dasar-Dasar Perbankan*. Bumi Aksara.
- Michael P. Todaro. (2011). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Edisi Keenam Jilid I*. Erlangga.
- Naf’an. (2014). *Ekonomi Makro, Tinjauan Ekonomi Syariah, Cetakan Ke 1*. Graha Ilmu.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Pusat Pengkajian Dan Perkembangan Ekonomi Islam (P3EI). (2015).

Ekonomi Islam. PT. Raja Grafindo Persada.

- Ramdani, M. (2017). Determinan Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1982-2012. *Economics Development Analysis Journal*, 4(1), 58–64.
- Ritonga, & Firdaus, Y. (2007). *Ekonomi Sma Edisi Kedua*. Phibeta.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Prenadamedia Group.
- Soekanto Soerjono. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. (2012). *Metode Penulisan Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R & D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D, Cetakan Ke- 20*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Suharyadi Purwanto S. K. (2015). *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern, Edisi Tiga*. Salemba Empat.
- Sukirno, S. (2002). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Rajagrafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomoe 20 Tahun 2003*. (N.D.).
- Wijaya, T. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis; Teori Dan Praktik, Edisi Pertama*. Graha Ilmu.
- Wiratna. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. Pustaka Baru Press.

Sumber Jurnal :

- Devi Budiarti Dan Yoyok Seosatyo. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mojokerto Tahun 2000-2011. *Parameter*, 2(2), 1–19.
- Devi, H. K. Y. (2022). Pengaruh Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Provinsi Lampung Tahun 2016-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(September), 187–208.
- Ely Kusuma Retno. (2013). *Pengaruh Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. 1(2004), 1–20.

- Erik Sopian¹, Djoko Andreas Navalino², Z. A. S. (2018). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2015 – 2018. *Jurnal Ekonomi Pertahanan*, 6(2), 176–204.
- Hakim, A. L. (2019). *Falah : Jurnal Ekonomi Syariah Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Dalam Perspektif Islam (Studi Pada Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2018)*. 4(2), 227–237.
- Harlik, H., Amir, A., & Hardiani, H. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Dan Pengangguran Di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 1(2), 109–120.
- Inda Sundari. (2018). *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt), Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Upah Minimum (Um) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Jpm) Kabupaten/Kotadi Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2011-2017)*.
- Jegiftha, L., Gosal, R., & Sambiran, S. (2018). Kinerja Dinas Pekerjaan Umum Dan Tata Ruang Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Kabupaten Kepulauan Talud. *Eksekutif: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1–11.
- Miskin, P., Kabupaten, D. I., Kota, D. A. N., & Banten, P. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Banten Rizka Annisa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*. 12(2), 301–316.
- Mohammad Rifqi Muslim. (2014). Pengangguran Terbuka Dan Determinannya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, Volume 15(No 2), 171.
- Musanna, A. (2017). Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 117–133.
- Naerul Edwin Kiky Aprianto. (2017). Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Politik Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 169–188.
- Nurlia Fusfita Dan Ratih Rosita. (2018). *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Jambi*. 6(2), 116–130.

- Payaman J Simanjuntak. (N.D.). *Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja, Dan Pembangunan Ekonomi. Kumpulan Makalah Terpilih Sidang Pleno Isei*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Pendahuluan, A. (2021). *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan , Kesehatan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat Periode 2011-2020*. 24–25.
- Prasetyoningrum, A. K., Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia*. 6, 217–240.
- Sanggalorang, S. M. M., Rumat, V. A., & Siwu, F. D. J. (2015). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Utara*. 15(02), 1–11.
- Saparuddin Mukhtar, Ari Saptono, A. S. A. (2019). “*The Analysis Of The Effects Of Human Development Index And Opened Unemployment Levels To The Poverty In Indonesia*.” 2(2), 77–89.
- Septiadi, D., & Nursan, M. (2020). *Pengentasan Kemiskinan Indonesia: Analisis Indikator Makroekonomi Dan Kebijakan Pertanian*. *Jurnal Hexagro*, 4(1).
- Septiani, Y., Arribe, E., & Diansyah, R. (2020). *Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan metode Sevqual (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru)*. 3(1), 131–143.
- Sisnita, A. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Lampung (Periode 2009-2015) Pendahuluan Metode Penelitian*. 1, 1–7.
- Siswati, E., & Hermawati, D. T. (2018). *Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Bojonegoro*. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18(2), 93–114.
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Dki Jakarta*. *Jabe (Journal Of Applied Business And Economic)*, 5(4), 340.

- Terbuka, P., Provinsi, D. I., & Periode, L. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Lampung (Periode 2009-2015)*, (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Naskah Publikasi Karya Ilmiah). 1–17.
- Yulistia Devi, Nurhayati, Ghina Ulfah Saefurrohman, R. (2022). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial Yang Efektif Dan Kualitas Sdm Terhadap Tumbuh Kembang Umkm Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3(2), 17–40.

